

**SEMIOTIKA PERSPEKTIF UMBERTO ECO DAN PEMAKNAANNYA
TERHADAP SIMBOL *HAUMONEF* DALAM KULTUR MASYARAKAT
DAWAN-EBAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

PETER RONALDO THAAL

NO REG: 611 18 039

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2022

ABSTRAKSI

Human life is always connected with the signs (*semeion*) around him, even himself and the Supreme Being are a "sign" that is interconnected. In the western philosophical tradition, semiotic thinking patterns are inherently visible in the philosophical discourse of philosophers. Every philosophical or theological discourse they do, always has a semiotic power. Likewise, their awareness of the reality of life also grows semiotically, something that is inherent in humans. In the modern semiotic philosophical tradition, Umberto Eco is the most successful philosopher because he was able to "unify" Ferdinand de Saussure's concept of signification and Charles Sanders Peirce's concept of communication. The semiotic model that Eco developed is semiotic with the Petofi model. Scientific pan to explore the richness of meaning in the reality of signs, because it uses two semiotic wings at once, namely signification semiotics and communication semiotics. To relate the semiotic concept of Petofi's model, the cultural object chosen here is *Haumonef* wood in the culture of the Eban people. Symbolically, *Haumonef* wood has a rich meaning that needs to be explored further using the semiotic concept of Umberto Eco

Keyword: Umberto Eco, signification semiotics, communication semiotics, Haumonef, Eban Community

**SEMIOTIKA PERSPEKTIF UMBERTO ECO DAN PEMAKNAANNYA
TERHADAP SIMBOL *HAUMONEF* DALAM KULTUR MASYARAKAT
DAWAN-EBAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

OLEH

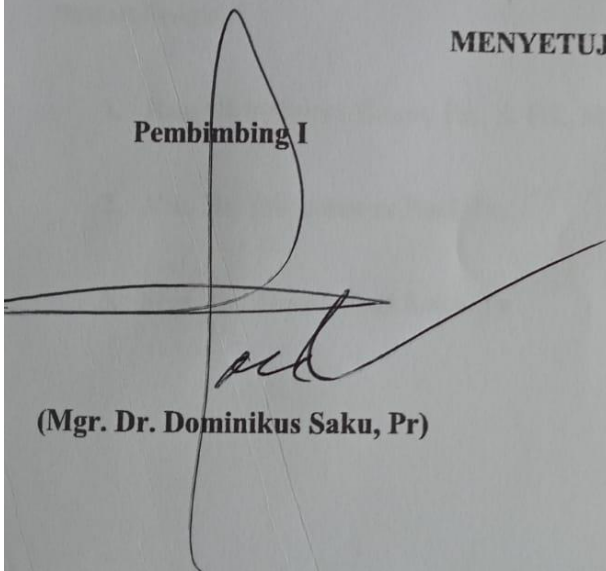
PETER RONALDO THAAL

611 18 039

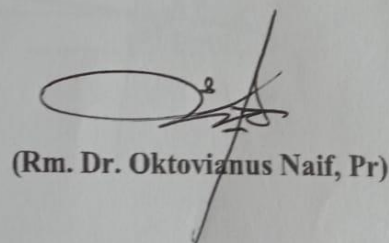
MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)



(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can)

**Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 4 Juni 2022

Dewan Penguji:

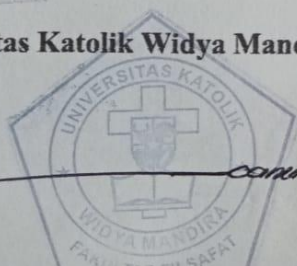
1. Rm. Oktovianus Kosat, Pr., S. Fil., M. Hum
2. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr.
3. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr

.....
.....
.....

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can)



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA

TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui

E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peter Ronaldo Thaal

NIM : 611 18 039

Fakultas/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Semiotika Perspektif Umberto Eco Dan Pemaknaannya Terhadap Simbol *Haumonef* Dalam Kultur Masyarakat Dawan-Eban Di Kabupaten Timor Tengah Utara** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Kupang, 10 Juni 2022

Mengetahui
Pembimbing Utama

(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Penulis



(Peter Ronaldo Thaal)



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI
ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes-Penfui
E-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG-TIMOR-NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai *civitas academic* Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peter Ronaldo Thaal

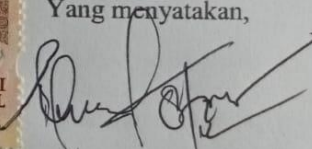
NIM : 611 18 039

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Semiotika Perspektif Umberto Eco Dan Pemaknaannya Terhadap Simbol *Haumonef* Dalam Kultur Masyarakat Dawan-Eban Di Kabupaten Timor Tengah Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kupang, 10 Juni 2022

Yang menyatakan,




Peter Ronaldo Thaal

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha kasih dan Maha bijaksana karena atas tuntunan-Nya yang tak berkesudahan, Ia sanggup membimbing penulis dalam seluruh perjalanan hidup ini, secara khusus dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa terang Ilahi, akal budi dan hati nurani penulis tidak bisa secara optimal mengerjakan tulisan ini sebagai suatu upaya memaknai dunia kehidupan (*liebenswelth*). Dalam hal ini, skripsi ini merupakan sebuah pemaknaan penulis terhadap kemuliaan-Nya yang nyata dalam realitas konkret manusia.

Tulisan ini merupakan sebuah uraian sistematis, kritis dan filosofis atas pokok-pokok pemikiran semiotika Umberto Eco dan implementasinya dalam realitas kultural yang ada di dalam Masyarakat Dawan-Eban di Kabupaten Timor Tengah Utara. Dalam eksplorasi ilmiah yang penulis lakukan terhadap konsep semiotika Umberto Eco, diketahui bahwa manusia selain adalah makhluk berakal budi (*homo rationale*), ia juga adalah makhluk semiotis (*homo semioticos*). Sebagai makhluk semiotis (*homo semioticos*), manusia melihat setiap pengalaman hidupnya sebagai sebuah tanda (*semeion*) yang memiliki makna tertentu. Bahkan lebih daripada itu, dirinya sendiri dan Yang Maha Sempurna (*Esse Perffectisimum*) adalah sebuah tanda yang perlu dimaknai secara terus-menerus dalam kehidupan ini.

Pengalaman kosmik seperti adanya rotasi waktu, rotasi hari, rotasi musim, pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, semuanya itu adalah sebuah tanda

yang menyiratkan suatu makna tertentu. Begitupun dengan pengalaman eksistensial manusia seperti kehidupan dan kematian, kesuksesan dan kegagalan, harapan dan keputusasaan, kegebiraan dan kesedihan, semuanya itu merupakan sebuah tanda yang senantiasa nampak dalam diri manusia. Semua pengalaman tersebut, demikian bagi Umberto Eco, disebut sebagai pengalaman semiotik. Dalam hal ini, untuk menyebutkan semua realitas kosmos sebagai sebuah pengalaman semiotik, Eco menggunakan terminologi pansemiotik. Jadi, konsep pansemiotik mau menegaskan realitas semesta sebagai suatu tanda yang mengandung makna.

Dalam kehidupan kultural manusia pun demikian, bahwa ia tidak bisa dilepaspisahkan dari tanda-tanda. Keseluruhan sistem kebudayaan yang ada pada masyarakat tertentu merupakan sebuah “tanda” (*semeion*) yang mau menegaskan identitas masyarakat itu sendiri sekaligus sebagai terhadap masyarakat yang lain. Semua sistem kebudayaan yang ada, mulai dari sistem organisasi sosial sampai pada sistem religius merupakan sebuah “tanda” yang menuntut pemaknaan secara terus-menerus. Sesuai dengan orientasi pemikiran semiotika Umberto Eco yang menjadikan ranah kultural sebagai basis untuk menganalisa tanda-tanda, maka penulis pun merasa tertarik untuk mengambil salah satu warisan budaya Masyarakat Dawan-Eban di Kabupaten Timor Tengah Utara, yaitu *Haumonef* sebagai *locus* pemaknaan semiotika.

Motivasi penulis memilih *Haumonef* sebagai *locus* pemaknaan semiotika pun tidak terlepas dari sebuah kesadaran bahwa kebudayaan itu adalah “subyek” yang membentuk manusia tetapi serentak ia adalah “obyek” yang dibentuk manusia. Oleh

sebab itu, antara manusia dan kebudayaan ada suatu keterkaitan satu sama lain. Adalah sesuatu yang berbahaya apabila manusia terlepas dari akar kebudayaanya. Karena apabila manusia terlepas dari kebudayaanya maka pada saat itu juga dirinya pun mengalami kematian di dalam kebudayaan. Oleh sebab itu, tulisan selain untuk menjawab tuntutan akademik tetapi lebih daripada itu, tulisan ini merupakan sebuah antisipasi terhadap bahaya ketercabutan manusia dari akar budayanya sendiri. Dengan karangka semiotika yang dikembangkan oleh Umberto Eco, penulis menyajikan sebuah uraian filosofis bagi kita untuk melihat realitas kultural sebagai sesuatu yang memiliki makna.

Penulis juga menyadari, bahwa karya tulis ini dapat rampung bukan semata karena perjuangan penulis sendiri melainkan ada begitu banyak campur tangan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr, selaku Uskup Keuskupan Atambua sekaligus pembimbing pertama penulis yang telah membimbing penulis dengan bijaksana sehingga tulisan ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.
2. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima dan melayakkan penulis untuk mengembangkan ilmu di lembaga ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkenalkan penulis dalam mengasa diri sebagai seorang Mahasiswa di Fakultas Filsafat.

4. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr, selaku Pembina tingkat IV Fratres Keuskupan Atambua sekaligus sebagai pembimbing kedua yang dengan caranya yang khas, membimbing, memfasilitasi dan menuntun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini secara baik dan benar serta tepat pada waktunya.
5. Rm. Oktovianus Kosat, Pr, S.Fil., M.Hum, selaku penguji pertama yang dengan pengetahuan dan kebijaksanaannya telah membuka cakrawala berpikir penulis dalam proses “memahami” skripsi ini, baik secara teoritik dan praktis yaitu melalui pengalaman kehidupan aktual sebagai seorang manusia.
6. Para dosen Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkaya pengetahuan penulis melalui kegiatan perkuliahan sehingga dalam menyusun skripsi ini penulis bisa menyelesaikannya tepat pada waktunya.
7. Para pegawai Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah bersedia mengorbankan tenaganya membantu membantu penulis pada bagian administrasi sehingga penulisan skripsi ini pun dapat selesai tepat pada waktunya.
8. Kedua orangtua yang penulis kasihi, Bapak Pius Thaal dan Mama Imelda Sareng, serta saudara-saudari penulis: Kakak Flori Thaal, Adik Andre Thaal dan Adik Ketrin Thaal yang dengan caranya yang khas memotivasi penulis dalam mengasa diri di Fakultas Filsafat UNWIRA dan di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang.
9. Para Con-Frater Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang dengan ide-idenya yang brilian telah mencerahkan pemahaman penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus bagi Rm. Aditya Arum, Pr, yang

telah membantu menyediakan literasi dan ide-ide semiotika Umberto Eco sehingga proses penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan lancar.

10. Teman-teman Penulis angkatan 27 Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang yang dengan caranya masing-masing memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini sehingga bisa berjalan dengan lancar dan selesai tepat pada waktunya.

Semua jasa dan budi baik anda sekalian tidak dapat penulis balas satu persatu selain persembahan skripsi ini sebagai bukti bahwa kalian semua mencintai penulis dan penulis mencintai kalian semua. Semoga Tuhan memberkati dan membalas kebaikan kalian semua. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat membutuhkan segala masukan, kritikan yang konstruktif dalam penyempurnaan tulisan ini.

Penfui, 10 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penulisan	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
1.4. Kegunaan Penulisan	5
1.4.1 Bagi Pembaca Pada Umumnya	5
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang	6
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	6

BAB II MENGENAL SOSOK UMBERTO ECO DAN

PEMIKIRANNYA TENTANG SEMIOTIKA	8
2.1. Riwayat Hidup Umberto Eco	8
2.2 Karya-Karya Umberto Eco	10
2.3 Latar Belakang Pemikiran Umberto Eco	12
2.3.1 Pengaruh Tradisi Skolastik Terhadap Pemaknaan Semiotika Umberto Eco	12
2.3.2 Pengaruh Tradisi Semiotika Modern	16
2.4 Konsep Semiotika Perspektif Umberto Eco	18
2.4.1 Pemahaman Dasar Tentang Semiotika	18
2.4.1.1 Sejarah Semiotika	19
2.4.1.2 Komponen-Komponen Semiotika	21
2.4.1.2.1 Tanda	22
2.4.1.2.2 Simbol	22
2.4.1.2.3 Ikon	24
2.4.1.2.4 Indeks	24
2.4.1.2.5 Isyarat	25

2.4.2 Semiotika Umberto Eco Dalam Pusaran Semiotika Saussurean Dan Semiotika Peircean	25
2.4.3 Kajian Semiotika Umberto Eco	31
2.4.3.1 Ranah Kajian Semiotika Umberto Eco	32
2.4.3.1.1 Ranah Kultural	33
2.4.3.1.2 Ranah Alam	34
2.4.3.1.3 Ranah Epistemologi	34
2.4.3.2 Teori Semiotika Signifikasi	34
2.4.3.3 Teori Semiotika Komunikasi	37
BAB III MAKNA SIMBOLIS <i>HAUMONEF</i> DALAM KULTUR MASYARAKAT DAWAN-EBAN DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA	40
3.1 Profil Geografis Dan Kultural Masyarakat Dawan-Eban Di Kabupaten Timor Tengah Utara	40
3.1.1 Profil Geografis Wilayah Eban	40
3.1.2 Profil Kultural Masyarakat Dawan-Eban	43
3.2 Mamahami Makna Simbolis <i>Haumonef</i> Dalam Kultur Masyarakat Dawan-Eban	45
3.2.1 <i>Haumonef</i> Sebagai Sebuah “Iman” Bagi Masyarakat Dawan-Eban	46

3.2.2 <i>Haumonef</i> Sebagai Penjamin Solidaritas Masyarakat Dawan-Eban	48
3.2.3 <i>Haumonef</i> Sebagai Norma: Relasi Sosial Horisontal Dan Relasi Sosial Vertikal	50
3.2.3.1 Norma Relasi Sosial Vertikal	52
3.2.3.1 Norma Relasi Sosial Horisontal	54
3.3 Dokumentasi	57
 BAB IV SEMIOTIKA PERSPEKTIF UMBERTO DAN PEMAKNAANNYA TERHADAP SIMBOL <i>HAUMONEF</i> DALAM KULTUR MASYARAKAT DAWAN-EBAN DI KABUPATEN TMOR TENGAH UTARA	 58
4.1. Kedudukan <i>Haumonef</i> dalam Kultur Masyarakat Dawan-Eban	58
4.1.1 Fungsi <i>Haumonef</i> Dalam Kultur Masyarakat Dawan-Eban	60
4.1.1.1 Fungsi Magis <i>Haumonef</i>	61
4.1.1.2 Fungsi Religius <i>Haumonef</i>	62
4.1.1.3 Fungsi Faktitif <i>Haumonef</i>	62
5.1.1.4 Fungsi Intensifikasi <i>Haumonef</i>	63
4.2 Relevansi Konsep Semiotika Umberto Eco Dan Pemaknaannya Terhadap Simbol <i>Haumonef</i> Dalam Kultur Masyarakat Dawan-Eban Di Kabupaten Timor Tengah Utara	63
4.2.1 Menganalisa Komponen Semiotika Yang Terdapat Pada <i>Haumonef</i>	64

4.2.1.1 Tanda	64
4.2.1.2 Simbol	65
4.2.1.3 Ikon	66
4.2.1.4 Indeks	67
4.2.1.5 Isyarat	68
4.2.2 Ranah Kajian Semiotika Umberto Eco Yang Terdapat Pada <i>Haumonef</i>	68
4.2.2.1 Ranah Politik	69
4.2.2.2 Ranah alam	71
4.2.2.3 Ranah Epistemologi	73
4.2.3 Menganalisa <i>Haumonef</i> Dengan Teori Semiotika Signifikasi	75
4.2.4 Menganalisa <i>Haumonef</i> Dengan Teori Semiotika Komunikasi	78
4.3 Titik Konvergensi dan Divergensi Konsep Semiotika Umberto Eco Terhadap Simbol <i>Haumonef</i>	80
4.3.1 Titik Konvergensi Konsep Semiotika Umberto Eco Terhadap Simbol <i>Haumonef</i>	81
4.3.2 Titik Divergensi Konsep Semiotika Umberto Eco Terhadap Simbol <i>Haumonef</i>	83
BAB V PENUTUP	87
5.1 Tinjauan Kritis	87

5.1.1 Tinjauan Umum	87
5.1.2 Tinjauan Khusus	88
5.1.2.1 Kritik Terhadap Bahaya Pola Pendekatan Semiotika Yang “Imperialistik”	88
5.1.2.2 Kritik Terhadap Model Interpretasi Subyektif Atas Obyek Kultural	90
5.2 Simpulan	95
5.3 Usul-Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
CURICULUM VITAE	106